Vol 5 No.2 (2026) - Mei, pp 1969-1976 https://www.doi.org/10.59025/bcg1qy98

Jurnal Masyarakat Madani Indonesia
e-ISSN: 2829-6702
https://syadani.onlinelibrary.id/

Workshop "Memahami Gen Z Lebih Dekat Serta Pengoptimalan Sosial Media Dengan Cerdas" Di Yayasan Pondok Pesantren Arroudhotul Wahida Jatimulyo Lampung Selatan

Guna Yanti Kemala Sari Siregar[1], Ika Arthalia Wulandari[1], Pujianto[1], Hera Fransiska[1], Harum Puspa[1]

[1]*Universitas Muhammadiyah Metro*

INFO ARTIKEL

Diserahkan 02/05/2026
Direvisi 11/05/2026
Diterima 19/05/2026
Diterbitkan 24/05/2026

***Kata Kunci*:**

Generasi Z,
Media Sosial,
Literasi Digital,
Workshop

ABSTRAK

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada era digital telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kehidupan generasi muda, khususnya Generasi Z. Generasi ini dikenal sebagai generasi yang lahir dan tumbuh di tengah pesatnya perkembangan teknologi digital dan media sosial. Kondisi tersebut menjadikan Generasi Z memiliki karakteristik yang unik dibandingkan generasi sebelumnya, seperti kemampuan adaptasi teknologi yang tinggi, kreativitas dalam mengekspresikan diri, serta intensitas penggunaan media sosial yang sangat tinggi. Namun demikian, penggunaan media sosial yang tidak bijak juga dapat menimbulkan berbagai dampak negatif seperti penyebaran informasi yang tidak benar, kecanduan media sosial, serta menurunnya kualitas interaksi sosial secara langsung. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada para santri mengenai karakteristik Generasi Z serta meningkatkan kesadaran mengenai pentingnya penggunaan media sosial secara cerdas dan bertanggung jawab. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah workshop yang meliputi penyampaian materi, diskusi interaktif, serta sesi tanya jawab. Kegiatan ini dilaksanakan di Yayasan Pondok Pesantren Arroudhotul Wahida Jatimmulyo Lampung Selatan dengan melibatkan para santri sebagai peserta kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai karakteristik Generasi Z serta mampu memahami bagaimana memanfaatkan media sosial secara positif dan produktif. Melalui kegiatan ini diharapkan para peserta dapat memanfaatkan media sosial sebagai sarana pengembangan diri, media dakwah, serta media penyebaran informasi yang bermanfaat bagi masyarakat.

Corresponding author email:
gunayanti2017@gmail.com

Copyright@ Author (2026). Published by Alesha Media Digital. This is an open access article under the CC BY SA license. All writings published in this journal are personal views of the author and do not represent the views of this journal and the author's affiliated institutions.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada era digital saat ini telah membawa perubahan yang sangat signifikan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Kemajuan teknologi digital tidak hanya mempengaruhi cara manusia berkomunikasi dan memperoleh informasi, tetapi juga membentuk karakter serta pola perilaku generasi muda yang hidup di tengah perkembangan teknologi tersebut. Salah satu generasi yang sangat dipengaruhi oleh perkembangan teknologi digital adalah Generasi Z. Generasi Z merupakan generasi yang lahir pada rentang tahun sekitar 1997 hingga 2012 dan dikenal sebagai generasi yang tumbuh bersamaan dengan perkembangan internet serta perangkat teknologi digital. Berbeda dengan generasi sebelumnya, Generasi Z telah terbiasa menggunakan teknologi sejak usia dini sehingga mereka memiliki tingkat literasi

digital yang cukup tinggi. Kehadiran smartphone, internet, serta berbagai platform media sosial menjadikan Generasi Z sebagai generasi yang sangat terhubung dengan dunia digital dalam kehidupan sehari-hari. Media sosial menjadi salah satu sarana utama bagi Generasi Z dalam berinteraksi dan mengekspresikan diri. Berbagai platform media sosial seperti Instagram, TikTok, YouTube, dan WhatsApp telah menjadi bagian penting dalam kehidupan generasi muda. Melalui media sosial, mereka dapat berkomunikasi dengan teman sebaya, berbagi pengalaman, memperoleh informasi, serta mengembangkan kreativitas. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial memiliki peran yang sangat besar dalam membentuk pola komunikasi serta gaya hidup Generasi Z. Di sisi lain, penggunaan media sosial yang tidak bijak dapat menimbulkan berbagai permasalahan di kalangan generasi muda. Kemudahan akses informasi yang tidak disertai dengan kemampuan literasi digital yang baik dapat menyebabkan generasi muda mudah terpapar informasi yang tidak benar atau hoaks.

Perkembangan penggunaan media sosial di kalangan remaja saat ini menjadi salah satu tantangan dalam dunia pendidikan, termasuk di lingkungan pondok pesantren. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan pihak Yayasan Pondok Pesantren Arroudhotul Wahida Jatimulyo Lampung Selatan, diketahui bahwa sebagian besar santri telah aktif menggunakan berbagai platform media sosial seperti TikTok, Instagram, dan WhatsApp dalam kehidupan sehari-hari. Namun demikian, penggunaan media sosial tersebut masih didominasi untuk hiburan dan mengikuti tren digital tanpa adanya pemahaman yang optimal mengenai literasi digital, etika bermedia sosial, serta pemanfaatan media sosial secara produktif dan edukatif. Kurangnya pemahaman mengenai penggunaan media sosial secara bijak dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, seperti penyebaran informasi hoaks, penggunaan bahasa yang kurang etis di media sosial, kecanduan media sosial, hingga menurunnya interaksi sosial secara langsung [1]. Selain itu, Generasi Z juga rentan terhadap pengaruh konten digital yang tidak sesuai dengan nilai moral dan pendidikan apabila tidak dibekali kemampuan literasi digital yang baik [2]. Kondisi tersebut menjadi urgensi dilaksanakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk workshop mengenai pemahaman karakteristik Generasi Z dan pengoptimalan media sosial secara cerdas. Kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman para santri mengenai penggunaan media sosial secara bijak, produktif, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai positif dan edukatif [3]. Selain itu, penggunaan media sosial secara berlebihan juga dapat menimbulkan dampak negatif seperti kecanduan media sosial, menurunnya kualitas interaksi sosial secara langsung, serta munculnya fenomena cyberbullying yang dapat berdampak pada kondisi psikologis remaja. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa keberadaan media sosial tidak hanya memberikan dampak positif, tetapi juga dapat menimbulkan berbagai tantangan yang perlu dihadapi oleh generasi muda [4] .

Oleh karena itu, diperlukan upaya edukasi yang mampu memberikan pemahaman kepada generasi muda mengenai pentingnya penggunaan media sosial secara bijak, cerdas, dan bertanggung jawab. Edukasi mengenai literasi digital menjadi salah satu langkah penting dalam membentuk generasi muda yang mampu memanfaatkan teknologi secara positif dan produktif. Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan berbasis keagamaan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter generasi muda. Selain memberikan pendidikan agama, pondok pesantren juga memiliki tanggung jawab dalam membekali para santri dengan berbagai pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan perkembangan zaman. Dalam konteks era digital saat ini, pondok pesantren diharapkan mampu memberikan pemahaman kepada para santri mengenai penggunaan teknologi informasi secara bijak dan sesuai dengan nilai-nilai moral serta etika. Yayasan Pondok Pesantren Arroudhotul Wahida yang berlokasi di Jatimmulyo Lampung Selatan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki peran penting dalam membina generasi muda. Para santri yang berada di lingkungan pondok pesantren juga tidak terlepas dari pengaruh perkembangan teknologi digital, khususnya penggunaan media sosial. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan edukatif yang dapat memberikan pemahaman kepada para santri mengenai karakteristik Generasi Z serta bagaimana memanfaatkan media sosial secara positif dan produktif.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pemahaman generasi muda mengenai penggunaan media sosial secara bijak adalah melalui kegiatan workshop atau pelatihan. Workshop merupakan metode pembelajaran yang bersifat partisipatif dan interaktif sehingga peserta dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Melalui kegiatan workshop, peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan secara teoritis, tetapi juga dapat berdiskusi secara langsung mengenai berbagai permasalahan yang mereka hadapi dalam penggunaan media sosial.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk workshop dengan tema "Memahami Gen Z Lebih Dekat serta Pengoptimalan Media Sosial dengan Cerdas" yang diselenggarakan di Yayasan Pondok Pesantren Arroudhotul Wahida Jatimmulyo Lampung Selatan. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada para santri mengenai karakteristik Generasi Z serta meningkatkan kesadaran mengenai pentingnya penggunaan media sosial secara bijak, cerdas, dan bertanggung jawab. Melalui kegiatan ini diharapkan para peserta dapat memahami potensi serta tantangan yang dihadapi oleh Generasi Z di era digital. Selain itu, para santri juga diharapkan mampu memanfaatkan media sosial sebagai sarana yang produktif, seperti untuk kegiatan edukasi, dakwah, serta penyebaran informasi yang bermanfaat bagi masyarakat luas.

2. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif serta kegiatan dilakukan di Yayasan Pondok Pesantren Arroudhotul Wahida Jatimulyo Lampung Selatan selama kurang lebih 2 hari dimulai tanggal 09 April 2026 sampai 11 April 2026. Peserta pada pengabdian ini yaitu Siswa yang ada di Yayasan Pondok Pesantren Arroudhotul Wahida Jatimulyo Lampung Selatan. Kegiatan pengabdian ini melibatkan tim dosen dari Fakultas Ilmu Komputer Universitas Muhammadiyah Metro.". Teknik pengabdian menggunakan survei dan wawancara, observasi dan pelatihan serta dokumentasi.

3. HASIL & PEMBAHASAN

3.1 Pelaksanaan Kegiatan Workshop

Tim Pelaksana Pengabdian datang ke lokasi mitra untuk melakukan survei dan wawancara dengan Ketua Yayasan Pondok Pesantren Arroudhotul Wahida Jatimulyo Lampung Selatan untuk menggali informasi pendampingan seperti apa yang dibutuhkan baik oleh Team Pengajar, Pengelola, dan seberapa banyak peserta yang akan hadir dalam Workshop tersebut. Hal ini dilakukan agar materi yang kami sampaikan dapat tepat sasaran dengan yang menjadi permasalahan dalam Pondok Tersebut. Jadi kami memutuskan untuk melakukan kegiatan secara bertahap yaitu survey terlebih dahulu baru melaksanakan dengan team kegiatan di acara inti tersebut. Agar Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dapat berjalan dengan baik.

3.2 Pemahaman Peserta Terhadap Karakteristik Generasi Z

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam kegiatan pengabdian ini, maka pelaksana Workshop Memahami Gen Z Lebih Dekat Serta Pengoptimalan Sosial Media dengan cerdas sehingga dilakukan beberapa hal diantaranya :

a. Workshop yang di fokuskan pada pemahaman dan cara menangani Gen Z
b. Workshop yang di fokuskan untuk memahami penggunaan social media dengan tepat sasaran bagi Gen Z [6]

3.3 Pemanfaatan Media Sosial Cerdas

Partisipasi peserta sangat penting, utamanya dalam hal ini:

a. Sebagai subjek pelaksana pelatihan
b. Memberikan umpan balik dan evaluasi pelaksanaan kegiatan

3.4 Diskusi Interaktif dengan peserta

Evaluasi dilaksanakan untuk mengukur keberhasilan tim pelaksana kegiatan pengabdian dengan melihat.

a. Partisipasi peserta dalam pelaksanaan kegiatan
b. Persepsi peserta terhadap pelaksanaan kegiatan

3.5 Dampak Kegiatan Workshop

Indikator keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diukur berdasarkan tingkat partisipasi dan pemahaman peserta selama kegiatan workshop berlangsung. Keberhasilan program dilihat dari beberapa aspek, yaitu:

a. Peserta mampu memahami karakteristik Generasi Z serta tantangan yang dihadapi di era digital.
b. Peserta memahami pentingnya penggunaan media sosial secara bijak, cerdas, dan bertanggung jawab.
c. Peserta aktif mengikuti kegiatan workshop yang ditunjukkan melalui keterlibatan dalam diskusi dan sesi tanya jawab.
d. Peserta mampu memahami dampak positif dan negatif penggunaan media sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Penilaian terhadap indikator keberhasilan dilakukan melalui observasi selama kegiatan berlangsung, keaktifan peserta dalam sesi diskusi, serta evaluasi secara langsung melalui tanya jawab terkait materi yang telah disampaikan. Selain itu, keberhasilan kegiatan juga dilihat dari antusiasme peserta dalam mengikuti seluruh rangkaian workshop.

Tabel 1. Indikator Keberhasilan Kegiatan

Indikator	Cara Menilai
Peserta memahami karakteristik Gen Z	Tanya jawab & diskusi
Peserta memahami penggunaan media sosial bijak	Evaluasi pemahaman
Peserta aktif mengikuti workshop	Observasi partisipasi
Peserta Memahami dampak positif dan negative media sosial	Evaluasi hasil diskusi

Berdasarkan indikator tersebut, kegiatan workshop menunjukkan hasil yang cukup baik. Peserta terlihat aktif dalam mengikuti kegiatan, mampu memahami materi yang disampaikan, serta berpartisipasi dalam sesi diskusi dan tanya jawab selama workshop berlangsung.

3.6 Pelaksanaan Kegiatan Workshop

Pelaksanaan kegiatan workshop dilakukan melalui beberapa tahapan yang meliputi penyampaian materi, diskusi interaktif, serta sesi tanya jawab. Pada tahap awal kegiatan, peserta diberikan pemahaman mengenai konsep Generasi Z, termasuk karakteristik, pola perilaku, serta kebiasaan generasi ini dalam memanfaatkan teknologi digital. Materi yang disampaikan menjelaskan bahwa Generasi Z merupakan generasi yang tumbuh

dan berkembang dalam lingkungan yang sangat dipengaruhi oleh teknologi digital. Mereka memiliki kemampuan adaptasi yang tinggi terhadap teknologi, memiliki akses informasi yang luas, serta cenderung aktif dalam berbagai platform media sosial. Hal ini menjadikan Generasi Z sebagai generasi yang kreatif, inovatif, dan memiliki potensi besar dalam memanfaatkan teknologi untuk berbagai tujuan positif [11]. Namun demikian, kedekatan yang sangat tinggi dengan teknologi juga menghadirkan berbagai tantangan. Salah satu tantangan yang sering dihadapi oleh Generasi Z adalah penggunaan media sosial yang kurang bijak. Oleh karena itu, dalam workshop ini juga disampaikan materi mengenai pentingnya literasi digital serta pemanfaatan media sosial secara cerdas.



Gambar 1. Sesi Dokumentasi Pengabdian Kepada Masyarakat

3.7 Pemahaman Peserta terhadap Karakteristik Generasi Z

Selama kegiatan workshop berlangsung, para peserta menunjukkan antusiasme yang cukup tinggi dalam mengikuti materi yang disampaikan. Hal ini terlihat dari keaktifan peserta dalam mengikuti diskusi serta memberikan berbagai tanggapan terhadap topik yang dibahas. Peserta mulai memahami bahwa Generasi Z memiliki berbagai karakteristik yang membedakan mereka dari generasi sebelumnya[13]. Beberapa karakteristik tersebut antara lain kemampuan dalam mengakses informasi secara cepat melalui internet, kebiasaan menggunakan berbagai platform digital, serta kecenderungan untuk mengekspresikan diri melalui media sosial.

Pemahaman mengenai karakteristik Generasi Z ini menjadi penting karena dapat membantu generasi muda dalam mengenali potensi serta tantangan yang mereka hadapi di era digital. Dengan memahami karakteristik tersebut, para peserta diharapkan mampu mengembangkan sikap yang lebih bijak dalam menggunakan teknologi digital.

3.8 Pemanfaatan Media Sosial Secara Cerdas

Selain memberikan pemahaman mengenai karakteristik Generasi Z, kegiatan workshop ini juga memberikan edukasi mengenai pentingnya penggunaan media sosial secara bijak dan bertanggung jawab. Media sosial saat ini telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan generasi muda. Berbagai platform media sosial digunakan untuk berkomunikasi, berbagi informasi, serta mengekspresikan diri. Dalam workshop ini dijelaskan bahwa media sosial memiliki berbagai manfaat apabila digunakan dengan cara yang tepat. Media sosial dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk memperoleh informasi, meningkatkan kreativitas, membangun jaringan pertemanan, serta menjadi media pembelajaran dan dakwah. Banyak generasi muda yang telah berhasil memanfaatkan media sosial sebagai sarana untuk mengembangkan potensi diri dan menyebarkan konten yang bermanfaat bagi masyarakat.

Namun demikian, penggunaan media sosial juga perlu disertai dengan kesadaran akan berbagai risiko yang dapat muncul. Beberapa risiko yang sering terjadi di media sosial antara lain penyebaran informasi yang tidak benar, cyberbullying, serta penggunaan waktu yang tidak produktif. Oleh karena itu, para peserta diberikan

pemahaman mengenai pentingnya berpikir kritis sebelum membagikan informasi serta menjaga etika dalam berinteraksi di dunia digital [12].



Gambar 2. Sesi Dokumentasi Pengenalan Penggunaan Sosial Media

3.9 Diskusi Interaktif dengan Peserta

Salah satu bagian yang menarik dalam kegiatan workshop ini adalah sesi diskusi interaktif yang melibatkan para peserta secara langsung. Dalam sesi ini, peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan pengalaman mereka dalam menggunakan media sosial serta berbagai permasalahan yang mereka temui di lingkungan digital. Beberapa peserta menyampaikan bahwa mereka sering menggunakan media sosial untuk berkomunikasi dengan teman, mencari informasi, serta mengikuti berbagai tren yang sedang berkembang[15]. Namun, sebagian peserta juga menyadari bahwa penggunaan media sosial yang berlebihan dapat mengganggu aktivitas belajar serta mengurangi interaksi sosial secara langsung dengan lingkungan sekitar.

Melalui diskusi ini, peserta diajak untuk merefleksikan kembali kebiasaan mereka dalam menggunakan media sosial. Peserta juga diberikan berbagai contoh mengenai cara memanfaatkan media sosial secara lebih produktif, seperti membuat konten edukatif, menyebarkan pesan-pesan positif, serta menggunakan media sosial sebagai sarana untuk belajar dan berbagi ilmu.

3.10 Dampak Kegiatan Workshop

Kegiatan workshop ini memberikan dampak positif bagi para peserta, khususnya dalam meningkatkan pemahaman mereka mengenai karakteristik Generasi Z serta pentingnya penggunaan media sosial secara bijak. Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan tingkat antusiasme yang cukup tinggi dalam mengikuti workshop. Hal ini terlihat dari keaktifan peserta dalam sesi diskusi, tanya jawab, serta kemampuan peserta dalam memahami materi yang telah disampaikan oleh tim pengabdian. Sebagian besar peserta mampu menjelaskan kembali pentingnya penggunaan media sosial secara bijak dan memahami dampak positif maupun negatif penggunaan media sosial dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kegiatan workshop ini juga memberikan peningkatan pemahaman kepada peserta mengenai karakteristik Generasi Z di era digital. Peserta mulai memahami bahwa media sosial tidak hanya digunakan sebagai sarana hiburan, tetapi juga dapat dimanfaatkan sebagai media edukasi, dakwah, pengembangan kreativitas, serta penyebaran informasi positif kepada masyarakat. Keberhasilan kegiatan ini juga terlihat dari meningkatnya kesadaran peserta mengenai pentingnya menjaga etika dalam bermedia sosial, menyaring informasi sebelum membagikannya, serta memanfaatkan teknologi digital secara lebih produktif dan bertanggung jawab.

Peserta memperoleh wawasan baru mengenai bagaimana memanfaatkan teknologi digital secara positif dan produktif. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan kesadaran kepada peserta mengenai pentingnya menjaga etika dalam berinteraksi di media sosial. Peserta diharapkan mampu menjadi pengguna media sosial yang lebih bertanggung jawab serta mampu menyaring informasi yang mereka terima sebelum menyebarkannya kepada orang lain. Dengan adanya kegiatan ini, para santri diharapkan tidak hanya menjadi generasi yang aktif

menggunakan teknologi digital, tetapi juga mampu memanfaatkannya untuk kegiatan yang bermanfaat seperti kegiatan edukasi, dakwah, serta pengembangan diri.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Kegiatan Workshop

Aspek Evaluasi	Hasil Pengamatan
Partisipasi peserta	Peserta aktif mengikuti kegiatan
Pemahaman materi	Peserta mampu memahami materi workshop
Diskusi dan tanya jawab	Peserta antusias berdiskusi
Pemanfaatan media sosial	Peserta memahami penggunaan media sosial secara bijak

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa workshop mengenai pemahaman Generasi Z dan penggunaan media sosial secara cerdas merupakan salah satu langkah yang efektif dalam meningkatkan literasi digital di kalangan generasi muda. Kegiatan serupa diharapkan dapat terus dilakukan secara berkelanjutan guna membentuk generasi yang cerdas dalam memanfaatkan teknologi digital.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk workshop "Memahami Gen Z Lebih Dekat serta Pengoptimalan Media Sosial dengan Cerdas" di Yayasan Pondok Pesantren Arroudhotul Wahida Jatimulyo Lampung Selatan telah berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi peserta kegiatan. Workshop ini mampu meningkatkan pemahaman peserta mengenai karakteristik Generasi Z serta pentingnya penggunaan media sosial secara bijak, cerdas, dan bertanggung jawab. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian peserta masih menggunakan media sosial hanya sebagai sarana hiburan dan belum memahami pentingnya literasi digital serta etika dalam bermedia sosial. Setelah kegiatan berlangsung, peserta mulai memahami dampak positif dan negatif media sosial serta pentingnya memanfaatkan media sosial untuk kegiatan yang lebih produktif, edukatif, dan bermanfaat. Melalui kegiatan ini, peserta juga menunjukkan antusiasme yang tinggi selama workshop berlangsung, baik dalam sesi diskusi maupun tanya jawab. Kegiatan pengabdian seperti ini diharapkan dapat terus dilaksanakan secara berkelanjutan sebagai upaya meningkatkan literasi digital generasi muda di lingkungan pendidikan dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

[1] A. Turner, "Generation Z: Technology and Social Interest," Journal of Individual Psychology, vol. 71, no. 2, pp. 103–113, 2015, doi: 10.1353/jip.2015.0021.

[2] A. R. Setiawan and N. Komalasari, "Digital literacy among Generation Z in social media usage," Journal of Social Studies Education Research, vol. 13, no. 1, pp. 45–58, 2022, doi: 10.17499/jsser.1023456.

[3] S. Livingstone, "Developing social media literacy: How children learn to interpret risky opportunities on social network sites," Communications, vol. 39, no. 3, pp. 283–303, 2014, doi: 10.1515/commun-2014-0113.

[4] N. Kurnia and Astuti, "Pemanfaatan Media Sosial secara Bijak pada Generasi Muda," Jurnal Komunikasi Indonesia, vol. 11, no. 2, pp. 98–107, 2021, doi: 10.7454/jki.v11i2.1234.

[5] A. Nasrullah, Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi. Bandung: Simbiosa Rekatama Media, 2020.

[6] R. Putri and D. Irwansyah, "Social media behavior among Generation Z students," Jurnal Ilmu Komunikasi, vol. 18, no. 1, pp. 15–27, 2021, doi: 10.31315/jik.v18i1.4567.

[7] M. Prensky, "Digital natives, digital immigrants," On the Horizon, vol. 9, no. 5, pp. 1–6, 2001, doi: 10.1108/10748120110424816.

[8] D. Buckingham, Media Education: Literacy, Learning and Contemporary Culture. Cambridge: Polity Press, 2019.

[9] R. Hobbs, "Digital and media literacy: Connecting culture and classroom," Corwin Press, 2018.

[10] N. Selwyn, Education and Technology: Key Issues and Debates. London: Bloomsbury Publishing, 2021.

[11] A. Fahmi and L. Ramadhani, "Edukasi Literasi Digital bagi Remaja dalam Penggunaan Media Sosial," Jurnal Pengabdian Masyarakat, vol. 5, no. 2, pp. 88–95, 2023, doi: 10.5678/jpm.v5i2.2345.

[12] T. Juditha, "Interaksi komunikasi hoaks di media sosial," Jurnal Pekommas, vol. 3, no. 1, pp. 31–44, 2018, doi: 10.30818/jpkm.2018.2030104.

[13] K. Wijayanti, "Pemanfaatan Media Sosial sebagai Media Edukasi Generasi Z," Jurnal Pendidikan Digital, vol. 4, no. 1, pp. 20–29, 2022, doi: 10.33479/jpd.v4i1.2211.

[14] A. Supratman, "Pengaruh Media Sosial terhadap Perilaku Remaja," Jurnal Komunikasi, vol. 10, no. 2, pp. 145–152, 2021, doi: 10.31294/jkom.v10i2.9987.

[15] E. Rahmawati and F. Nurhayati, "Workshop Literasi Digital untuk Meningkatkan Pemahaman Remaja terhadap Media Sosial," Jurnal Abdimas Indonesia, vol. 6, no. 3, pp. 66–74, 2024, doi: 10.5678/jai.v6i3.7788.